

Merumuskan Masalah



**Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
2013**

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dahulu apabila kita mendengar kata penelitian, orang sering membayangkan suatu kesibukan di laboratorium. Seorang ahli sedang asyik mengamati reaksi zat-zat kimia yang dicampur dalam tabung reaksi atau alat-alat lain yang serba rumit. Dengan demikian, maka penelitian adalah suatu kegiatan monopoli para ahli dalam bidang ilmu tertentu saja.

Akan tetapi saat ini penelitian bukan hanya dilakukan di bidang ilmu pengetahuan alam saja. Penelitian dapat dilakukan oleh semua bidang ilmu pengetahuan dan oleh siapa saja. Bukan hanya para ahli atau profesor tetapi juga dari kalangan mahasiswa. Karena hanya dengan penelitian lah ilmu dapat dikembangkan secara ilmiah.

Hal inilah yang menyebabkan modern ini budaya penelitian mulai mewabah di kalangan mahasiswa. Pemerintah maupun instansi terkait juga mulai mengadakan berbagai jenis perlombaan penelitian ilmiah dengan imbalan yang cukup menggiurkan bagi pemenangnya.

Oleh karena itu saat ini pengadaan panduan pelaksanaan penelitian dirasa perlu untuk diajarkan kepada para mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Di dalamnya harus terdapat langkah-langkah yang konkret bagaimana cara melakukan penelitian dengan baik dan benar. Dan langkah awal yang tidak kalah pentingnya adalah perumusan masalah melalui perumusan judul. Hal inilah yang akan kita bahas secara lebih mendalam pada bab-bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merumuskan masalah?

C. Tujuan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapya. Namun, meskipun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, terkadang pembaca

dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

Sebelumnya juga dikemukakan berbagai jenis penelitian dari sudut pandang tujuan, pendekatan, subjek penelitian, sifat problematik, dan sebagainya. Dengan demikian, maka akan terjelma sebuah judul yang panjang, yang maksudnya akan memperjelas atau malah akan mengaburkan arti dari judul penelitian tersebut.

Oleh karena itu kami merasa perlu untuk membahas bagaimana melakukan langkah selanjutnya untuk memberikan penjelasan terhadap perumusan masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga tercipta titik temu dalam pemikiran antara si peneliti dan si pembaca.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Materi

Seperti sudah disinggung diatas, agar judul penelitian tidak terlihat panjang, maka yang disebutkan hanya ciri yang ditonjolkan oleh peneliti saja. Selebihnya diterangkan di luar judul.

Sebelum memulai kegiatan penelitian, seorang peneliti harus memulai membuat rancangan terlebih dahulu. Rancangan tersebut diberi nama desain penelitian. Hal ini berbeda dengan istilah proposal atau usulan penelitian.

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai langkah awal kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan proposal atau usulan penelitian dibuat oleh peneliti apabila mereka membutuhkan bantuan dana. Agar pihak yang akan memberikan bantuan memahami betul apa yang akan dilakukan peneliti dan seberapa besar manfaat yang didapatkan serta berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan. Sehingga kita perlu membuat perincian rencana kebutuhan dan penggunaan dana. Karena pada umumnya penelitian memerlukan bantuan dari sponsor tertentu untuk mendukung keberhasilan proses penelitian tersebut. Itulah sebabnya terjadi kesalahpahaman makna antara desain dan proposal penelitian, karena keduanya sering dibuat dalam waktu yang bersamaan.

Bagian rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam rangka membuat penelitian perlu dilengkapi dengan beberapa penjelasan, agar permasalahan yang dirumuskan dapat dipahami oleh orang lain. Dalam memberikan penjelasan ini calon peneliti berpikir seolah-olah tugas penelitiannya dapat diteruskan oleh orang lain, sehingga segala sesuatunya harus dituliskan secara lengkap. Adapun penjelasan tentang permasalahan yang akan diteliti ini meliputi:

1. Penegasan judul

Sehubungan dengan kurang lengkapnya rumusan judul penelitian, maka peneliti melengkapinya dengan penegasan judul. Sehingga akan menjadi jelas apa yang akan diteliti, darimana data diperoleh, bagaimana

mengumpulkan data, bagaimana menganalisis data dsb. Kadang-kadang penegasan judul ini dikemukakan sebagai pembatasan masalah.

2. Alasan pemilihan masalah

Di dalam bagian ini peneliti diharapkan menuliskan sebab-sebab ia memilih judul tersebut. Alasan-alasan yang dapat dikemukakan antara lain:

- a. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan menimbulkan bahaya apabila tidak dilakukan penelitian atau mengakibatkan pelaksanaan kerja yang lebih efektif.
- b. Menarik minat peneliti karena hal itu sesuai dengan bidangnya.
- c. Sepanjang pengetahuan belum ada yang meneliti hal tersebut.
- d. Adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. Problematik

Problematik penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Langkahnya disebut perumusan masalah atau perumusan problematik. Di dalam langkah ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap dirinya tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Setelah peneliti memberikan batasan permasalahan, maka akan menjadi jelas apa yang menjadi permasalahan dalam penelitiannya. Inilah yang akan menjadi poin-poin fokus perhatiannya.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai, jadi tujuan penelitian bukan hanya sekedar mencapai gelar sarjana atau mencari data saja. Sebenarnya apabila ditilik dari sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan tujuan penelitian, adalah sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematik penelitian. Yang berbeda adalah rumusannya. Namun cara ini hanya berlaku bagi peneliti pemula seperti mahasiswa, karena sifatnya yang sederhana. Bagi peneliti lanjut hubungan antara problematika, tujuan dan kesimpulan harus memiliki makna yang lebih luas. Hal ini juga sangat berkaitan dengan hipotesis.

Karena hipotesis merupakan dugaan awal kita terhadap hasil penelitian yang akan kita peroleh nantinya.

5. Kegunaan hasil penelitian

Sebenarnya penjelasan tentang kegunaan hasil penelitian tidak mutlak harus ada. Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada bidang yang ia teliti. Karena ada beberapa peneliti yang tidak mengerti sejauh mana sumbangan yang ia berikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Penjelasan ini juga dicantumkan pada bab pendahuluan bukan hanya dalam rancangan penelitian.

BAB III

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Seringkali judul penelitian ditulis secara lengkap sehingga menimbulkan kerancuan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Jadi penulisannya harus dipersingkat pada ciri-cirinya saja.

Desain dan proposal penelitian perlu dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk memberikan pedoman kerja peneliti dan meminta bantuan dana kepada sponsor.

Ada 5 hal yang harus dijelaskan dalam desain penelitian yaitu:

1. Penegasan judul dan atau pembatasan masalah.
2. Alasan pemilihan judul (penting, menarik, belum ada yang meneliti, tidak sesuai kenyataan di lapangan).
3. Problematik penelitian adalah pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian. Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dan merupakan hal yang dipertanyakan.
4. Tujuan penelitian adalah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui proses penelitian yang ia lakukan. Dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan merupakan jawaban yang ingin dicari.
5. Kesimpulan yang ditulis pada akhir laporan penelitian merupakan jawaban yang diperoleh. Antara problematik, tujuan dan kesimpulan penelitian harus sinkron.
6. Penelitian yang dilakukan harus memiliki kegunaan dan dapat disumbangkan untuk kemajuan bidang yang diteliti. Bagian ini *follow up* dari kesimpulan.

KAJIAN PUSTAKA

Arikunto suharsimi Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
Jakarta: Rineka Cipta. 2010